

pendidikan formal di Maskumambang maka yang menjadi kepala madrasah Tsanawiyah adalah bapak KH. Nadjih Ahjad sendiri. Beberapa tahun kemudian ada perubahan peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa pelaksanaan Madrasah Tsanawiyah dan setingkatnya adalah 3 (tiga) tahun maka masa pembelajaran di Madrasah Aliyah Maskumambang pun menjadi 3 (tiga) tahun.

Madrasah Aliyah YKUI Pondok Pesantren Maskumambang berdiri sejak tahun 1963 sebagai kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah YKUI Maskumambang. Sebagai bentuk penataan kelembagaan, maka Departemen Agama mengeluarkan surat kualifikasi madrasah. Madrasah Aliyah YKUI Maskumambang mendapat akta terdaftar pada tahun 1978 dengan nomor : L.m./3/189/C/1978 tanggal 25 Agustus 1978. Pada tahun 1994 Madrasah Aliyah YKUI Maskumambang mendapat status Diakui oleh Departemen Agama RI dengan nomor : E.IV/29/1994. Selanjutnya pada 29 Maret 1999 menerima jenjang Disamakan dari Departemen Agama RI dengan nomor : E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/99, baru pada 17 Oktober 2005 Madrasah Aliyah YKUI Maskumambang memperoleh status terakreditasi A unggul dari Departemen Agama RI Provinsi Jawa Timur dengan nomor : A/Kw.13.4/MA/288/2005 dan pada 30 Oktober 2010 juga terakreditasi A oleh BAN-SM Provinsi Jawa Timur dengan nomor SK : 073/BAP-SM/TU/2010.

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan dari berbagai pihak,

NO	NAMA PIMPINAN	KETERANGAN
1	 KH. NADJIH AHJAD	Pemangku Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik
NO	NAMA PIMPINAN	KETERANGAN
2	 H. M. JAHJA BAHRIE	Kepala Madrasah Aliyah Tahun 1983 s/d 2003
NO	NAMA PIMPINAN	KETERANGAN
3		Kepala Madrasah Aliyah Keagamaan

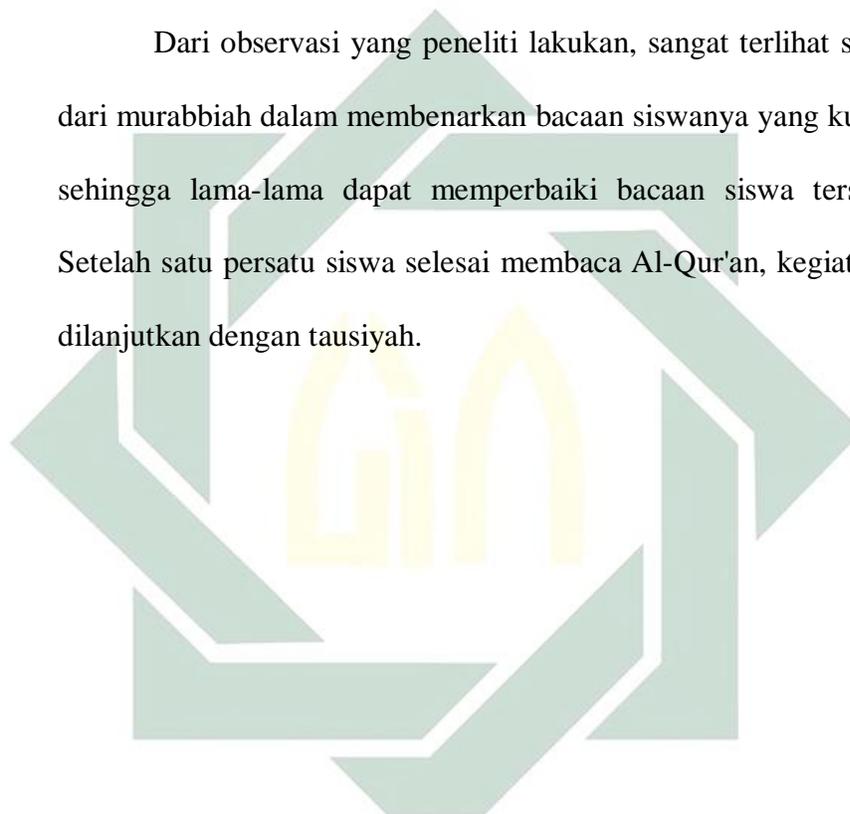
	H. SHOLIHIN HAMID, S.A	Tahun 1983 s/d 2001
NO	NAMA PIMPINAN	KETERANGAN
4	 Drs. H. ABD. RACHMAN	Kepala Madrasah Aliyah Tahun 2003 s/d 2006
NO	NAMA PIMPINAN	KETERANGAN
5	 Drs. NAF'AN ABU MANSUR, M.Pd	Kepala Madrasah Aliyah Tahun 2006 s/d 2010
NO	NAMA PIMPINAN	KETERANGAN
6		Kepala Madrasah Aliyah Tahun 2010 – Sekarang

2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2	4	2	2	4
5	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	4
6	Matematika	4	4	4	4	4	4	4
7	Fisika	2	4	-	-	4	-	-
8	Biologi	2	4	-	-	4	-	-
9	Kimia	2	4	-	-	4	-	-
10	Sejarah	1	1	2	-	1	2	-
11	Geografi	1	-	4	-	-	3	-
12	Ekonomi	2	-	4	-	-	4	-
13	Sosiologi	2	-	4	-	-	3	-
14	Ilmu Tafsir	-	-	-	3	-	-	3
15	Ilmu Hadis	-	-	-	3	-	-	3
16	Ilmu Kalam	-	-	-	3	-	-	3
17	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2
18	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	2
19	TIK	2	2	2	2	2	2	2
20	Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2	2	2	2
	JUMLAH	42	43	42	42	43	42	42

Muatan Lokal/Kepesantrenan **								
1	Ushul Fiqih	1	1	1	2	1	1	2
2	Nahwu & Shorof	2	2	2	3	2	2	3
3	Hadis	1	1	1	1	1	1	1
4	Faroid	1	1	1	1	-	-	-
5	Tahfidz	2	2	2	3	2	2	3
6	Tartil/Tahsin	1	-	-	-	-	-	-
7	Muhadatsah	-	-	-	2	-	-	2
	JUMLAH	8	7	7	12	6	6	12
Pengembangan)**								
1	Muhadatsah	2	-	-	2	-	-	2
2	Membaca Kitab Kuning	2	2	2	4	2	2	4
3	Tahfidz	2	2	2	4	2	2	4
4	English Conversation	2	2	2	2	2	2	2
5	Explorasi Sain	2	2	-	-	2	-	-
6	Explorasi Matematika	2	2	-	-	2	-	-
	JUMLAH	12	10	6	10	10	6	10
Matrikulasi)*								
1	Baca Tulis Al-Qur'an	2	-	-	-	-	-	-
2	Praktek Ibadah	2	-	-	-	-	-	-
3	Bhs. Inggris/Bhs. Arab	2	-	-	-	-	-	-

sendirinya buda religius akan tumbuh dilingkungan madrasah tersebut. Mekanisme dari membaca Al-Quran ini adalah murabbi memanggil satu persatu siswa untuk membaca sebagian ayat Al-Qur'an sedangkan siswa yang lain menyimak bacaan temannya dibantu dengan murabbiahnya.

Dari observasi yang peneliti lakukan, sangat terlihat sekali peran dari murabbiah dalam membenarkan bacaan siswanya yang kurang tepat, sehingga lama-lama dapat memperbaiki bacaan siswa tersebut pula. Setelah satu persatu siswa selesai membaca Al-Qur'an, kegiatan halaqoh dilanjutkan dengan tausiyah.



Gambar 4.4**Siswa Sholat Dhuhur Berjamaah**

Setelah itu sholat dhuhur dimulai, yang mana para siswa menjadi makmum dan salah seorang guru yang menjadi imam, sedangkan guru yang lain juga mengikut sholat berjamaah sebagai makmum. Sesudah sholat berjamaah kegiatan dilanjutkan dengan mendengarkan kultum yang dilakukan oleh siswa. Petugas kultum adalah siswa MA YKUI Maskumambang dari semua kelas yakni mulai dari kelas X, XII, dan XII. Kultum yang disampaikan boleh menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa.

Siswa yang lainnya juga sangat antusias dalam mendengarkan

satu tugas dari seorang murabbiah adalah memasukkan data kegiatan MPI ke portal yang telah disediakan, sehingga nantinya dapat langsung diakses dan kemudian dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah bersama dengan MPDC (*Moslem Personality Development Center*).

Namun dalam pelaksanaannya ternyata kadangkala terhambat bila lampu mati ataupun ketika ada Trouble dalam jaringan Wi-fi, sehingga data yang seharusnya sudah masuk, belum bisa di akses.²⁸

3) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenali anak. Orang tua merupakan pembina pertama.²⁹ Keperibadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh.³⁰

Tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual) dan mental emosional yaitu IQ dan EQ amat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dalam tumbuh kembang anak itu terjadi proses imitasi dan identifikasi anak

²⁸ Lely Mursyidatul I, murabbiah MA YKUI Maskumambang, wawancara pribadi, pada tanggal 21 November 2015 pada pukul 12.05 WIB di Ruang Guru.

²⁹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bakti Primayasa, 1998), h. 159

³⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 59.

Maksud dari bagna diatas yakni Mudir yang dalam hal ini yang berperan adalah pemangku pondok pesantren Maskumambang, Musyrif yaitu dewan pengurus MPDC, Muroqqib yaitu kepala sekolah dan yang terakhir adalah murobbi yakni para asatid dan asatidah MA YKUI Maskumambang. Mudir melakukan pembinaan kepada musyrif dan muroqib satu kali setiap bulannya, sedangkan musyrif nantinya akan melakukan pembinaan terhadap muroqib selama dua kali dalam satu pekan dan dilanjutkan pembinaan dari muroqib kepada murobbi selama tiga kali dalam satu pekan dan enam kali dalam satu pekan untuk pembinaan yang dilakukan oleh murobbi kepada murid-murid. Sehingga dari sini dapat diketahui bahwa pembinaan bukan hanya terpaku dalam murid saja, melainkan murrobia dan murobbiah pun juga ikut dibina, sehingga kedua-duanya sama-sama dibina menjadi yang lebih baik.

6. Sosialisasi program MPI dan pembinaan untuk murid

Dengan adanya sosialisasi muri-murid akan mengetahui dan mempunyai pemahaman yang benar terhadap program MPI, sehingga terbentuklah kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter melalui penerapan program MPI ini dan pada akhirnya akan terbentuk budaya dan kesadaran murid yang sesuai dengan standart mutu MPI.

